

1<sup>st</sup> Week of July 2026

## Highlights

- **Momentum makro Indonesia melunak pada awal 2H26:** PMI manufaktur berkontraksi tajam ke 46,9, level terendah dalam satu tahun, sementara Indonesia secara tak terduga mencatat defisit perdagangan bulanan pertamanya sejak April 2020, menandakan melemahnya permintaan eksternal dan moderasinya aktivitas domestik.
- **Inflasi meningkat menuju batas atas toleransi BI:** inflasi headline Juni naik menjadi 3,34% YoY, sedikit di bawah proyeksi SSI sebesar 3,40%, menunjukkan bahwa meskipun tekanan harga terus meluas, inflasi masih secara umum sejalan dengan sasaran kebijakan Bank Indonesia.
- **Kebijakan pemerintah menjadi lebih mendukung pertumbuhan untuk mengimbangi kondisi moneter yang lebih ketat:** Penurunan harga LNG industri, persiapan implementasi B50, reformasi KPR Tapera, restrukturisasi BUMN di bawah Danantara, serta promosi investasi yang berlanjut menunjukkan respons kebijakan industri yang aktif terhadap perlambatan pertumbuhan.
- **Pemangkasan MBG berdampak menstabilkan secara neto terhadap pertumbuhan PDB jangka pendek Indonesia:** Pada 22-Jun-26, Badan Gizi Nasional (BGN) mengumumkan pengurangan dinamis lanjutan dengan menerapkan penangguhan penghematan anggaran secara langsung atas program makan selama masa libur sekolah (22 Juni hingga 13 Juli). Terdapat pula rencana pasti untuk mengurangi distribusi menjadi empat hari per minggu guna memangkas tambahan IDR 40-50tn dari anggaran kerja. Pengurangan ini memberi dampak campuran namun secara neto menstabilkan pertumbuhan PDB jangka pendek Indonesia, dengan menyeimbangkan sedikit penurunan konsumsi langsung dan dorongan besar terhadap stabilitas makroekonomi.

- **Pasar keuangan stabil meski arus keluar asing masih berlanjut:** IDR terus mendekati level psikologis IDR18.000/USD meskipun BI melakukan pengetatan moneter agresif, sementara IHSG memulihkan sebagian kerugian sebelumnya seiring investor domestik secara selektif mengakumulasi saham perbankan dan industri.
- **Faktor eksternal tetap menjadi pendorong makro:** Harga minyak yang lebih rendah memberikan ruang lega bagi inflasi, namun ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve kembali dan pelemahan manufaktur global terus menantang prospek pertumbuhan Indonesia selama 3Q26.

## Overview

Indonesia memasuki paruh kedua 2026 dengan menghadapi perubahan yang cukup nyata dalam dinamika makroekonomi. Setelah kuartal pertama yang kuat, didukung oleh ekspansi fiskal dan permintaan domestik yang tetap tangguh, data terbaru menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi mulai kehilangan momentum secara bertahap. Output manufaktur berkontraksi secara tegas, kinerja ekspor melemah cukup signifikan, dan Indonesia mencatat defisit perdagangan bulanan pertamanya dalam lebih dari enam tahun. Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan bahwa suku bunga domestik yang lebih tinggi, permintaan global yang lebih lemah, dan moderasi siklus komoditas mulai menekan aktivitas ekonomi secara umum. Meski demikian, perlambatan saat ini secara fundamental berbeda dari siklus penurunan sebelumnya. Permintaan domestik masih relatif tangguh, inflasi tetap berada dalam kisaran toleransi Bank Indonesia, dan para pembuat kebijakan telah merespons secara proaktif melalui langkah dukungan industri, inisiatif fiskal, dan reformasi struktural. Alih-alih menandakan ketidakstabilan makroekonomi, perkembangan saat ini lebih mencerminkan normalisasi setelah momentum pertumbuhan yang sangat kuat pada awal 2026.

Sementara itu, lingkungan global masih dipenuhi ketidakpastian yang tinggi. Harga minyak turun tajam seiring meredanya ketegangan geopolitik, sehingga menurunkan tekanan inflasi impor. Namun, pasar keuangan masih memperhitungkan kemungkinan kenaikan suku bunga Federal Reserve sekali lagi, yang menjaga kondisi likuiditas global tetap ketat dan membatasi aliran modal ke pasar negara berkembang.

1<sup>st</sup> Week of July 2026

Karena itu, arah makroekonomi Indonesia sepanjang sisa 2026 akan semakin bergantung pada kredibilitas kebijakan, ketahanan eksternal, dan kemampuan pemerintah menjaga momentum investasi sambil tetap mempertahankan stabilitas keuangan.

## Isu Utama

### Ekonomi, Bisnis and Keuangan

**Siklus Manufaktur Indonesia Memasuki Fase Kontraksi:** PMI manufaktur Indonesia turun tajam menjadi 46,9 pada Juni dari 50,0 sebelumnya, menandai level terlemah sejak Juni 2025 dan hanya merupakan kontraksi kedua yang tercatat selama setahun terakhir. Yang lebih penting, pelemahan tersebut terjadi secara luas di berbagai komponen. Pesanan domestik baru turun untuk pertama kalinya dalam tiga bulan, permintaan ekspor mencatat kontraksi terdalam sejak Agustus 2021, lapangan kerja turun pada laju tercepat dalam hampir lima tahun, sementara perusahaan secara bersamaan mengurangi aktivitas pembelian dan persediaan. Perkembangan ini secara kolektif menunjukkan bahwa sektor industri telah memasuki perlambatan siklus yang nyata, bukan sekadar mengalami pelemahan sementara. Komposisi survei PMI juga patut diperhatikan. Sementara produksi terus melemah, perusahaan melaporkan salah satu kenaikan biaya input tertinggi sejak survei dimulai pada 2011, sehingga memaksa produsen menaikkan harga jual pada laju tercepat sejak 2013. Kombinasi antara permintaan yang melemah dan biaya produksi yang tetap tinggi ini mencerminkan kondisi mikroekonomi yang semakin stagflasioner, di mana perusahaan menghadapi volume penjualan yang menurun sekaligus tekanan terhadap margin keuntungan.

Meski demikian, kepercayaan bisnis membaik tipis dibandingkan Mei. Produsen memperkirakan harga komoditas yang lebih rendah dan kondisi permintaan yang secara bertahap membaik pada paruh kedua tahun ini. Walaupun optimisme ini dapat mencegah kontraksi berkepanjangan, SSI memperkirakan aktivitas manufaktur akan tetap berada di bawah tekanan sepanjang kuartal ketiga sebelum mulai stabil menjelang akhir tahun.

### Inflasi Meningkat tetapi Tetap Berada dalam Zona

**Kenyamanan Kebijakan:** Inflasi headline meningkat menjadi 3,34% YoY pada Juni dari 3,08% sebelumnya, mencerminkan tingkat inflasi tertinggi sejak Maret. Angka tersebut melampaui ekspektasi pasar, tetapi masih sedikit di bawah proyeksi SSI sebesar 3,40%, sehingga menegaskan bahwa inflasi masih bergerak secara umum sejalan dengan ekspektasi kami. Inflasi bulanan meningkat menjadi 0,44%, yang menunjukkan bahwa tekanan harga mulai tersebar lebih luas di berbagai kategori pengeluaran dan tidak lagi terkonsentrasi pada komponen pangan semata.

Beberapa komponen berkontribusi terhadap percepatan tersebut. Inflasi transportasi menguat setelah penyesuaian harga BBM sebelumnya, barang elektronik impor—termasuk telepon seluler dan laptop—menjadi lebih mahal akibat pelemahan rupiah sebelumnya, sementara inflasi sektor jasa tetap relatif kuat. Pada saat yang sama, inflasi pangan mengalami moderasi dibandingkan bulan-bulan sebelumnya, sehingga membantu mencegah inflasi headline melampaui batas atas kisaran target Bank Indonesia. Ke depan, risiko inflasi tampak lebih seimbang dibandingkan selama kuartal kedua. Di satu sisi, penurunan harga Brent, meredanya biaya pengiriman global, dan moderasi harga komoditas pertanian seharusnya secara bertahap mengurangi tekanan inflasi impor. Di sisi lain, efek pass-through dari depresiasi nilai tukar sebelumnya dan inflasi sektor jasa yang tetap persisten dapat membuat inflasi inti tetap relatif lengket. Oleh karena itu, SSI memperkirakan inflasi akan tetap berada dekat dengan paruh atas kisaran target Bank Indonesia sepanjang kuartal ketiga sebelum secara bertahap mereda menjelang akhir tahun.

### Indonesia Mencatat Defisit Perdagangan Pertama Sejak 2020:

Mungkin kejutan makroekonomi terpenting pekan ini datang dari sektor eksternal Indonesia. Negara ini secara tak terduga mencatat defisit perdagangan sebesar USD1,61 miliar pada Mei, mengakhiri rangkaian surplus perdagangan bulanan berkelanjutan yang dimulai pada April 2020. Hasil tersebut jauh lebih lemah dibandingkan ekspektasi pasar maupun proyeksi SSI, mencerminkan pelemahan ekspor yang terjadi bersamaan dengan ketahanan impor.

1<sup>st</sup> Week of July 2026

Ekspor turun tajam seiring melemahnya pengiriman minyak mentah, gas alam, dan sejumlah produk manufaktur di tengah permintaan global yang lebih lunak. Tujuan ekspor utama, termasuk Amerika Serikat, India, dan negara-negara ASEAN, seluruhnya mencatat penurunan impor dari Indonesia, menunjukkan bahwa permintaan eksternal telah melemah di berbagai kawasan, bukan hanya di satu pasar tertentu. Sebaliknya, impor tetap bertahan secara mengejutkan. Kuatnya pembelian barang antara, mesin, dan produk minyak menunjukkan bahwa produksi domestik serta investasi belum mengalami perlambatan yang sebanding. Walaupun ketahanan ini mendukung prospek pertumbuhan jangka menengah, hal tersebut juga mengindikasikan bahwa neraca eksternal Indonesia menjadi lebih sensitif terhadap fluktuasi permintaan global.

Dari perspektif makroekonomi, defisit perdagangan ini tidak serta-merta menunjukkan kelemahan struktural. Sebaliknya, hal ini mencerminkan transisi Indonesia dari ekspansi yang didorong ekspor selama boom komoditas menuju model pertumbuhan yang lebih seimbang secara domestik. Meski demikian, apabila pelemahan ekspor berlanjut dalam beberapa bulan mendatang, tekanan terhadap transaksi berjalan dapat meningkat secara bertahap, sehingga memerlukan kewaspadaan berkelanjutan dari otoritas moneter.

### **Kebijakan Industri Menjadi Penyangga Utama Pertumbuhan:**

Di tengah pelemahan aktivitas manufaktur dan melunaknya ekspor, pemerintah semakin mengandalkan kebijakan industri untuk meredam perlambatan ekonomi. Sepanjang pekan, para pembuat kebijakan memperkenalkan serangkaian langkah yang ditujukan untuk menurunkan biaya produksi, memperbaiki insentif investasi, memperkuat industri hilir, dan menjaga lapangan kerja. Secara keseluruhan, inisiatif-inisiatif ini menunjukkan pergeseran dari stabilisasi makro jangka pendek menuju reformasi sisi penawaran jangka panjang yang dirancang untuk meningkatkan daya saing industri Indonesia. Salah satu pengumuman paling signifikan adalah penurunan harga LNG industri menjadi USD13 per MMBTU, sebuah langkah yang diperkirakan akan secara signifikan menurunkan biaya energi bagi industri yang intensif energi, khususnya keramik dan manufaktur. Biaya input yang lebih rendah seharusnya memperbaiki margin korporasi pada saat kondisi permintaan sedang melemah, sekaligus meningkatkan daya saing Indonesia relatif terhadap pusat manufaktur regional.

Bagi sektor-sektor yang selama setahun terakhir bergulat dengan tingginya biaya energi, kebijakan ini dapat sebagian mengimbangi dampak perlambatan permintaan domestik maupun ekspor. Sementara itu, persiapan untuk implementasi nasional mandat biodiesel B50 terus mengalami kemajuan. Di luar tujuan lingkungannya, kebijakan ini memiliki arti strategis dari perspektif makroekonomi. Peningkatan penggunaan biodiesel seharusnya mengurangi impor diesel, memperbaiki neraca perdagangan dalam jangka menengah, meningkatkan permintaan domestik terhadap crude palm oil, dan memperkuat sektor hilir pertanian Indonesia. Meski biaya implementasinya tetap cukup besar, program ini mendukung upaya yang lebih luas untuk mengurangi kerentanan eksternal yang berasal dari impor energi.

**Kebijakan perumahan juga menjadi lebih ekspansif:** Keputusan pemerintah untuk memperpanjang tenor KPR Tapera dari 30 tahun menjadi 40 tahun seharusnya meningkatkan keterjangkauan perumahan, khususnya bagi rumah tangga muda yang baru memasuki pasar properti. Dengan menurunkan cicilan bulanan KPR, pembuat kebijakan bertujuan untuk mendorong pembangunan perumahan sekaligus menopang lapangan kerja di sektor konstruksi, bahan bangunan, dan industri terkait. Meskipun peningkatan leverage rumah tangga tetap perlu dipantau, langkah ini seharusnya memberikan dukungan tambahan bagi permintaan domestik di tengah periode perlambatan pertumbuhan ekonomi.

### **Ketahanan energi tetap menjadi prioritas kebijakan lainnya:**

Pemerintah mengalihkan pengiriman batu bara dari pasar ekspor ke pembangkit listrik domestik, sekaligus memastikan tambahan pasokan batu bara bagi PLN hingga akhir 2026. Langkah-langkah ini mencerminkan meningkatnya kekhawatiran terhadap keandalan pasokan listrik seiring pengetatnya ketersediaan batu bara domestik. Menjamin pasokan listrik yang tidak terputus menjadi sangat penting mengingat agenda industrialisasi Indonesia yang terus dipercepat dan ekspansi pesat sektor-sektor intensif energi seperti pengolahan nikel dan pusat data. Secara keseluruhan, berbagai inisiatif ini menunjukkan bahwa kebijakan industri semakin menjadi instrumen utama stabilisasi makroekonomi Indonesia. Alih-alih hanya mengandalkan pelonggaran moneter—yang masih dibatasi oleh pertimbangan nilai tukar—pemerintah berupaya menopang pertumbuhan melalui intervensi yang terarah untuk meningkatkan kapasitas produksi, menurunkan biaya, dan memperkuat industri strategis.

1<sup>st</sup> Week of July 2026

**Klim Investasi Tetap Relatif Tangguh:** Meski indikator makroekonomi melemah, perkembangan terkait investasi secara umum tetap cukup menggembirakan. Indonesia Investment Authority (INA) mengumumkan bahwa lembaga tersebut telah memobilisasi sekitar Rp74,5 triliun (USD2,6 miliar) investasi asing selama lima tahun pertama operasinya. Pencapaian ini menunjukkan bahwa investor internasional jangka panjang masih memandang Indonesia secara positif meskipun ketidakpastian global meningkat dan kondisi keuangan semakin ketat. Sejalan dengan itu, penerimaan pajak telah mencapai sekitar 45% dari target pendapatan pemerintah setahun penuh hingga akhir semester pertama, menunjukkan bahwa kinerja fiskal masih secara umum konsisten dengan ekspektasi anggaran meskipun aktivitas ekonomi melambat. Pertumbuhan pendapatan yang berlanjut memberikan ruang fiskal yang berharga bagi pemerintah untuk mendukung inisiatif kebijakan industri sambil tetap menjaga pengelolaan defisit yang prudent. Restrukturisasi korporasi juga dipercepat selama pekan ini. Danantara menyelesaikan penggabungan tujuh perusahaan logistik milik negara, sementara beberapa BUMN lainnya terus menjalankan efisiensi dan konsolidasi operasional. Reformasi ini bertujuan mengurangi duplikasi, meningkatkan utilisasi aset, dan memperbaiki kinerja komersial perusahaan-perusahaan milik negara. Jika diimplementasikan secara efektif, langkah tersebut dapat meningkatkan produktivitas di sektor logistik Indonesia sekaligus mendukung daya saing rantai pasok yang lebih luas. Sementara itu, Bank Syariah Indonesia berhasil menyelesaikan program transformasi TI berskala besar yang dirancang untuk mendukung ekspansi digital ke depan. Investasi berkelanjutan pada infrastruktur keuangan ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan tetap berkomitmen pada modernisasi meskipun terdapat ketidakpastian makroekonomi dalam jangka pendek.

**Reformasi Sektor Keuangan Berlanjut:** Reformasi struktural pasar keuangan Indonesia terus mengalami kemajuan sepanjang pekan. OJK kembali menegaskan niatnya untuk merampungkan regulasi yang mengatur demutualisasi IDX dalam tiga bulan ke depan setelah berlakunya revisi UU P2SK. Demutualisasi merupakan tonggak penting dalam modernisasi pasar modal Indonesia melalui perluasan struktur kepemilikan, penguatan tata kelola, dan peningkatan daya saing pasar dalam jangka panjang. Pada saat yang sama, pemerintah mempercepat pembahasan RUU International Financial Center, dengan persetujuan parlemen diperkirakan akan diperoleh pada akhir Juli.

Jika diimplementasikan secara efektif, legislasi ini dapat memperkuat posisi keuangan regional Indonesia melalui perbaikan infrastruktur pasar, menarik institusi keuangan internasional, dan memperdalam pasar modal domestik. Meski demikian, perkembangan regulasi masih menimbulkan persepsi investor yang beragam. Fitch Ratings mencatat bahwa meskipun kenaikan suku bunga Bank Indonesia baru-baru ini telah memperkuat kredibilitas kebijakan, ketidakpastian seputar usulan sentralisasi ekspor masih dapat terus membebani sentimen investor. Oleh karena itu, menjaga konsistensi regulasi dan komunikasi kebijakan yang transparan akan tetap menjadi hal yang penting untuk mempertahankan kepercayaan investor internasional.

## Politik dan Urusan Nasional

Pelaksanaan kebijakan tetap aktif namun semakin sensitif: Pemerintah melanjutkan konsolidasi BUMN, realokasi batu bara, dan reformasi sektor keuangan, sementara sorotan publik semakin meningkat terhadap tata kelola, penunjukan komisaris, reformasi kepolisian, dan program pelatihan bergaya militer. Perkembangan ini menunjukkan bahwa agenda reformasi Indonesia tetap ambisius, tetapi kredibilitas kebijakan akan sangat bergantung pada transparansi, disiplin kelembagaan, dan komunikasi yang konsisten. Rencana Presiden Prabowo Subianto untuk mengurangi jumlah BUMN serta inisiatif konsolidasi Danantara mengarah pada upaya yang lebih luas untuk meningkatkan efisiensi aset-aset yang terkait dengan negara. Namun, kekhawatiran atas penunjukan komisaris yang memiliki kedekatan politik menunjukkan bahwa restrukturisasi BUMN harus disertai dengan pengamanan tata kelola yang lebih kuat agar tidak menimbulkan persepsi patronase.

## Ekonomi Digital

Ekonomi digital Indonesia terus berkembang di bidang perpajakan, AI, konektivitas satelit, dan infrastruktur digital: Pemerintah melanjutkan implementasi pemungutan pajak e-commerce, sementara SATRIA-1 terus mendukung akses digital di sekolah, pusat kesehatan, kantor desa, dan fasilitas publik. Pada saat yang sama, adopsi AI semakin relevan di sektor pertambangan, asuransi, dan layanan digital, menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas dari teknologi berpotensi menjadi pendorong pertumbuhan yang lebih kuat.

1<sup>st</sup> Week of July 2026

Namun, regulasi digital mulai memasuki fase yang lebih matang. Peringatan [Google](#) bahwa RUU hak cipta dapat menghambat pengembangan AI menyoroti perlunya menyeimbangkan perlindungan kreator dengan inovasi. Penunjukan marketplace sebagai pemungut pajak juga menunjukkan bahwa ekonomi digital informal secara bertahap mulai dimasukkan ke dalam basis pajak formal, yang dapat meningkatkan penerimaan fiskal tetapi juga berpotensi menekan pedagang kecil apabila implementasinya terlalu mendadak.

## Lingkungan dan Isu Regional

Ketahanan energi dan pembangunan regional tetap menjadi perhatian utama kebijakan: Pengalihan pasokan batu bara dan tambahan alokasi batu bara untuk PLN bertujuan mencegah kekurangan listrik, terutama ketika jaringan Jawa-Bali masih rentan akibat ketergantungan pada aset pembangkit besar yang telah menua seperti Suralaya. Keandalan listrik kini bukan hanya isu energi, tetapi juga isu investasi, khususnya bagi manufaktur, pengolahan nikel, dan ekspansi pusat data. Program-program regional juga terus berjalan melalui pembangunan kampung nelayan, pembangunan sentra garam, dan dukungan bagi industri film daerah. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan dorongan yang lebih luas untuk menyebarkan aktivitas ekonomi di luar pusat-pusat perkotaan dan industri utama. Namun, insiden keselamatan infrastruktur, keresahan di Surabaya, dan berbagai masalah implementasi dalam program regional menunjukkan bahwa risiko eksekusi di tingkat daerah masih tetap signifikan.

## Outlook

**Pertumbuhan:** Prospek pertumbuhan Indonesia sedang bergeser dari momentum kuat pada semester pertama menuju trajektori yang lebih moderat pada semester kedua. Kontraksi manufaktur, ekspor yang lebih lemah, dan defisit perdagangan pada Mei mengindikasikan momentum siklus yang lebih lunak, namun dukungan fiskal, kebijakan industri, restrukturisasi BUMN, dan mobilisasi investasi seharusnya dapat mencegah hard landing.

**Inflasi:** Inflasi kemungkinan akan tetap berada di dekat paruh atas kisaran target Bank Indonesia dalam jangka pendek. Penurunan harga minyak seharusnya mengurangi tekanan energi impor, namun pelemahan rupiah sebelumnya dan kenaikan harga barang impor dapat membuat inflasi tetap lengket.

**Sektor eksternal:** Defisit perdagangan menjadi sinyal peringatan yang penting. Jika pelemahan ekspor berlanjut sementara impor tetap tangguh, tekanan terhadap transaksi berjalan dapat meningkat. Namun, harga minyak mentah yang lebih rendah dan implementasi kebijakan biodiesel dapat membantu mengurangi kerentanan eksternal secara bertahap.

**Kebijakan moneter:** Bank Indonesia kemungkinan akan mempertahankan stance yang berorientasi pada stabilitas. Kenaikan suku bunga baru-baru ini telah membantu menstabilkan rupiah, tetapi ruang untuk pelonggaran tetap terbatas selama yield US Treasury masih tinggi dan arus dana asing tetap berhati-hati.

**Pasar keuangan:** IHSG kemungkinan akan tetap volatil, dengan akumulasi selektif pada bank-bank berkapitalisasi besar, sektor industri, energi, dan telekomunikasi. Obligasi diperkirakan tetap bergerak dalam kisaran terbatas dengan bias konstruktif tipis, didukung oleh inflasi yang tetap terjangkau namun dibatasi oleh tekanan yield global.

## Risiko Utama yang Perlu Dicermati

Risiko utama yang perlu diperhatikan adalah arus keluar asing yang persisten, kontraksi manufaktur yang berkepanjangan, tekanan transaksi berjalan yang lebih lebar, ketidakpastian kebijakan terkait sentralisasi ekspor, keterlambatan reformasi pasar keuangan, serta kembalinya volatilitas global yang dipicu oleh The Fed atau guncangan geopolitik.

1<sup>st</sup> Week of July 2026

## Fixed Income

Pada Jumat, 3 Juli 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup menguat, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik 12 bps ke -2,52. Segmen Fixed Rate (FR) mencatat penurunan yield yang cukup merata: FR0109 turun 4,9 bps ke 7,053%, FR0108 turun 5,1 bps ke 7,079%, FR0106 melemah 3,6 bps ke 7,164%, dan FR0107 turun tipis 0,3 bps ke 7,177%, mencerminkan tekanan penurunan yang ringan di sepanjang tenor benchmark. Pada segmen SBSN, pergerakan yield cenderung campuran, dengan PBS030 turun 8,1 bps ke 7,077% dan PBS040 turun 6,1 bps ke 7,141%, sementara PBS034 dan PBS038 masing-masing tidak berubah di 7,242% dan 7,276%, menunjukkan aliran dana yang selektif pada obligasi syariah. Rupiah menguat ke IDR 17.963/USD (dari IDR 17.995), sementara yield UST tenor 10 tahun berada di sekitar 4,483%, memberikan latar belakang eksternal yang relatif stabil. Kondisi likuiditas membaik, dengan volume transaksi SUN naik 12,09% menjadi IDR 27,42 triliun (vs. IDR 24,46 triliun sebelumnya), sementara frekuensi transaksi meningkat 4,68% menjadi 3.241 kali dari 3.096, mencerminkan partisipasi pasar yang mulai membaik secara bertahap. Pada segmen non-benchmark, PBS003, PBS032, dan FR0056 aktif diperdagangkan pada yield masing-masing 7,045%, 5,496%, dan 7,061%. Aliran dana pada obligasi korporasi tetap selektif, dengan PTRO01DCN1 diperdagangkan pada 8,580%, SMINKP03BCN2 pada 9,029%, dan SMOPPM02ACN4 pada 7,899%, mencerminkan minat yang tetap terjaga terhadap instrumen ber-yield tinggi di tengah nada pasar yang berhati-hati namun positif.

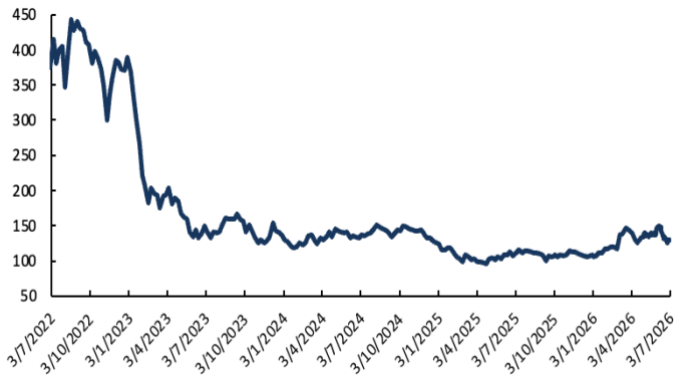
## Outlook

Penurunan yield FR yang terjadi secara luas, disertai kinerja SBSN yang campuran, menunjukkan lingkungan pasar yang berhati-hati namun cukup konstruktif dengan permintaan yang selektif di berbagai segmen. Penguatan rupiah dan stabilnya yield UST memberikan dukungan, sementara perbaikan likuiditas mencerminkan partisipasi pasar yang mulai kembali secara bertahap. Dalam jangka pendek, pasar kemungkinan akan tetap bergerak dalam kisaran terbatas dengan bias positif tipis, dengan positioning yang berfokus pada FR benchmark yang likuid serta instrumen high-carry yang dipilih secara selektif, sementara arah yang lebih luas akan tetap bergantung pada tren yield global dan stabilitas nilai tukar.

1<sup>st</sup> Week of July 2026

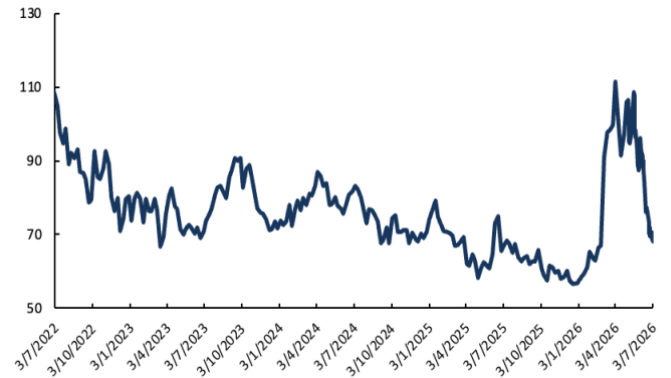
## COMMODITY PRICES

**Coal Price, USD/ ton**



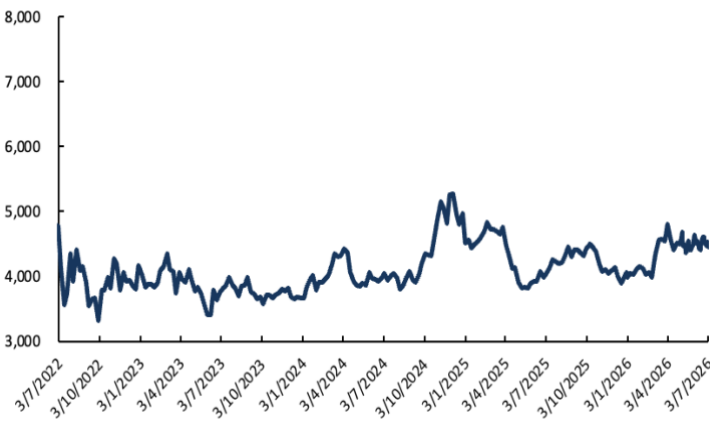
Source: Bloomberg, SSI Research

**WTI Price, USD/ barrel**



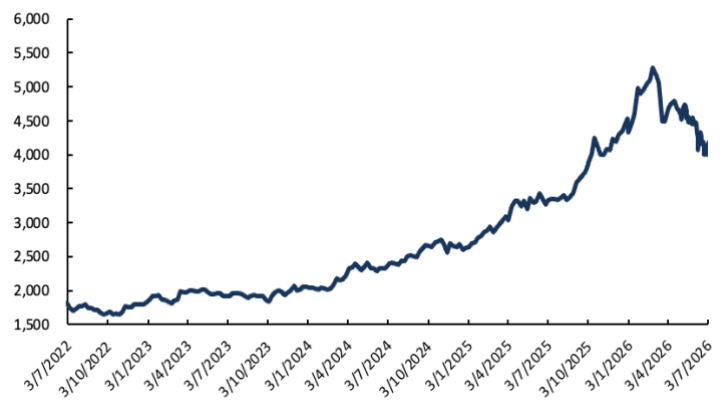
Source: Bloomberg, SSI Research

**CPO Price, MYR/ ton**



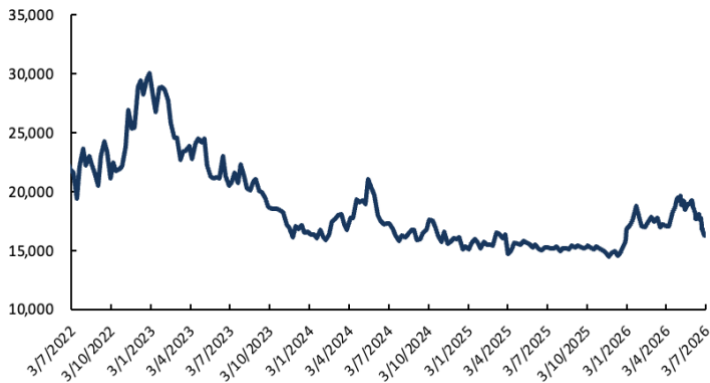
Source: Bloomberg, SSI Research

**Gold Price, USD/ toz**



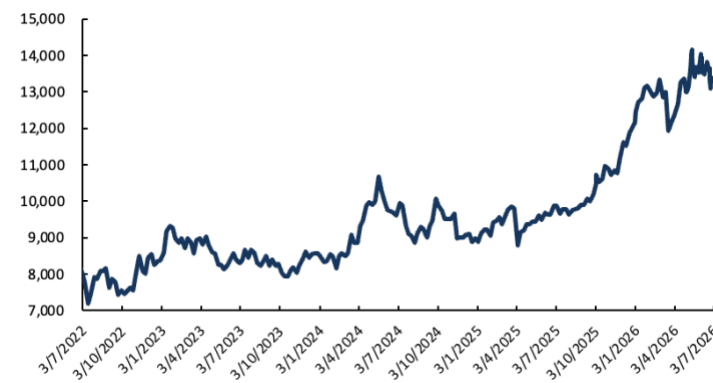
Source: Bloomberg, SSI Research

**Nickel Price, USD/ ton**



Source: Bloomberg, SSI Research

**Cooper, USD/ ton**

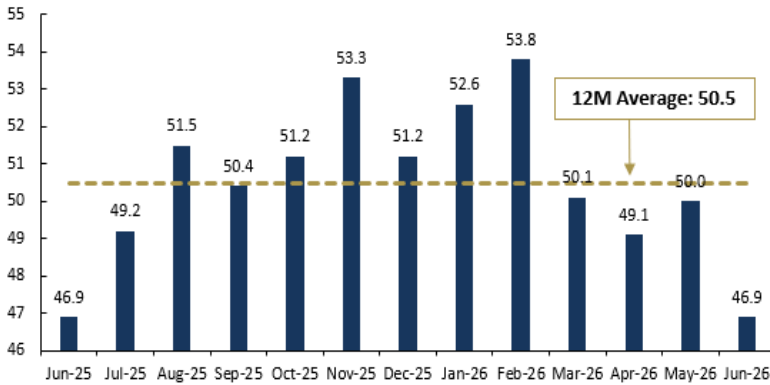


Source: Bloomberg, SSI Research

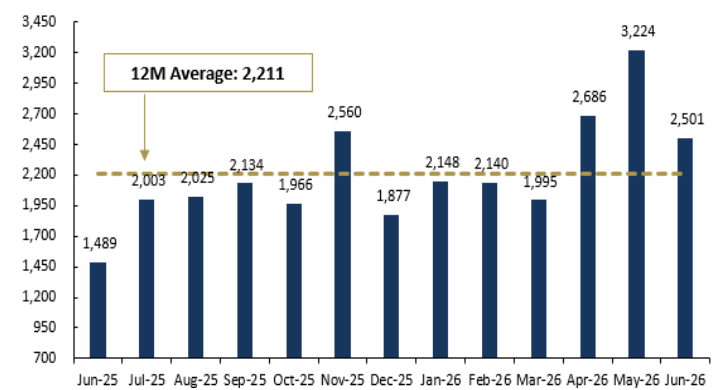
1<sup>st</sup> Week of July 2026

## DATA ECONOMIC

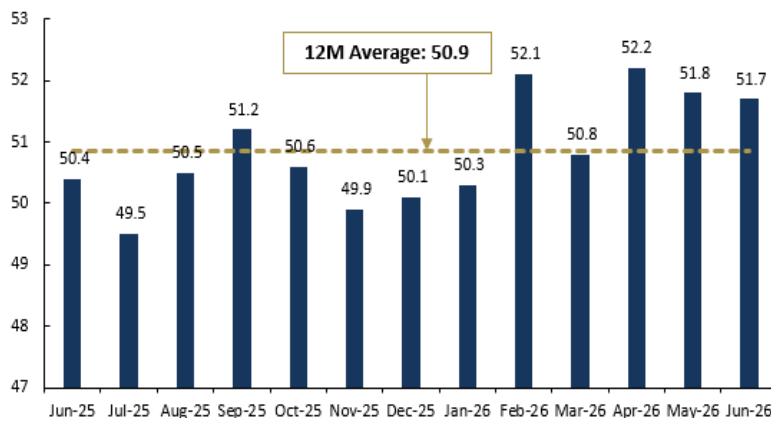
### Indonesia Manufacturing PMI



### Baltic Dry Index



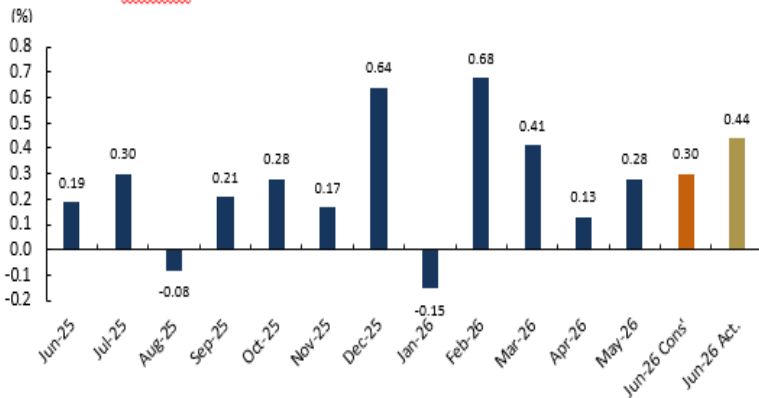
### China Caixin Manufacturing PMI



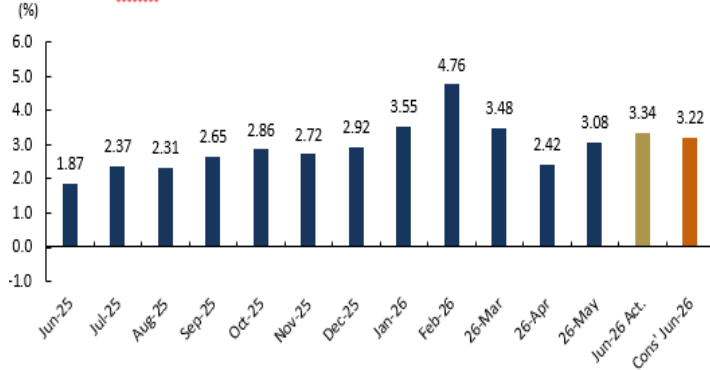
### Inflation Based on Spending Category YoY

Number	Details	CPI May-26	CPI Jun-26	Contribution to CPI Jun-26
	<b>Headline Inflation</b>	<b>3.08</b>	<b>3.44</b>	<b>3.44</b>
1	Housing, water, electricity and household fuels	1.00	1.04	0.16
2	Personal care and other services	10.35	10.10	0.69
3	Food, beverages and tobacco	4.94	4.67	1.36
4	Food beverages services/restaurants	2.24	2.36	0.24
5	Transportation	2.30	4.57	0.55
6	Education services	1.15	1.15	0.07
7	Health	1.70	1.84	0.05
8	Clothing and footwear	0.84	1.00	0.05
9	Recreation, sport and culture	1.30	1.40	0.02
10	Furnishings, household equipment and routine household maintenance	0.98	1.44	0.08
11	Information, communication and financial services	0.97	1.26	0.69

### Inflation MoM



### Inflation YoY



Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

# WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



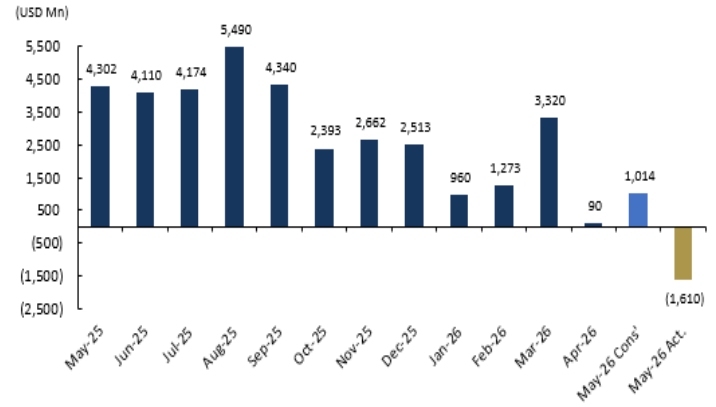
1<sup>st</sup> Week of July 2026

## DATA ECONOMIC

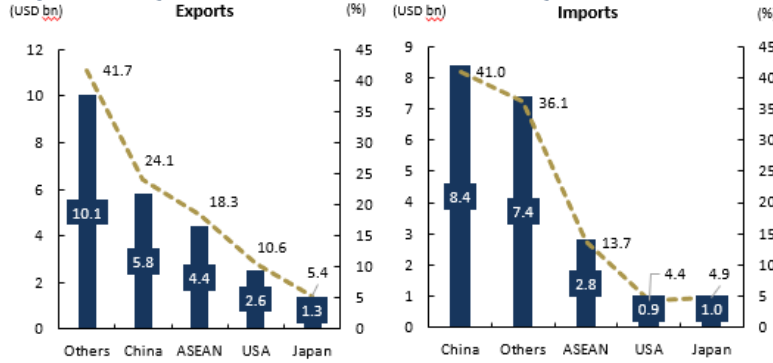
### Export and Import Values (USD mn)

Description	Apr-26	May-26	May-25	% (MoM)	% (YoY)
<b>Exports</b>	<b>25,302</b>	<b>23,203</b>	<b>24,613</b>	<b>-8.3</b>	<b>-5.7</b>
Agriculture, Forestry, and Fisheries	453	504	634	11.3	-20.5
Oil and Gas	1,155	758	1,111	-34.4	-31.8
Mining and Others	3,108	2,891	3,109	-7.0	-7.0
Manufacturing	20,585	19,050	19,759	-7.5	-3.6
<b>Imports</b>	<b>25,213</b>	<b>24,813</b>	<b>20,312</b>	<b>-1.6</b>	<b>22.2</b>
Consumption Goods	2,433	2,229	1,827	-8.4	22.0
Capital Goods	4,131	5,003	4,440	21.1	12.7
Intermediate Goods	18,648	17,581	14,045	-5.7	25.2

### Indonesia Trade Balance



### Export & Import Values of Non-Oil & Gas, Apr-26



Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

1<sup>st</sup> Week of July 2026

## Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.60	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.40-6.80
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

Source: SSI Research, \*forecasts

1<sup>st</sup> Week of July 2026

## GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 3 July 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	52,900	1.14	1.89	4.00	13.75	9.34	10.06
SPX Index	7,483	0.00	1.71	1.35	13.68	9.11	9.32
CCMP Index	25,833	-0.80	1.87	0.48	18.07	11.18	11.15
KOSPI Index	8,088	5.76	-3.84	-0.89	50.42	87.68	91.93
NKY Index	69,744	1.47	0.55	4.74	31.29	38.55	38.55
HSI Index	23,350	1.28	1.18	-8.91	-7.03	-11.35	-8.90
JCI Index	5,876	2.28	-0.35	5.02	-16.38	-32.83	-32.05

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	17,954	0.22	-0.20	-0.02	5.61	7.35	7.57
USD/CNY	7	0.07	0.30	-0.03	-1.47	-2.97	-2.97
EUR/USD	1	0.14	0.56	-1.28	-0.62	-2.31	-2.54
USD/JPY	161	-0.02	0.37	-0.66	0.92	2.74	2.83
USD/THB	33	0.50	0.68	-1.71	1.66	5.17	5.17
USD/MYR	4	0.20	0.41	-1.81	1.05	0.45	0.29
USD/INR	95	0.18	-0.86	0.51	2.28	5.57	5.95
AUD/USD	69	0.27	0.66	-2.61	0.83	3.82	4.09

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	98.027	0.12	0.10	-1.08	-2.15	-5.74	-5.65
INDOGB 10Y	95.78	0.18	0.13	-2.97	-3.37	-7.31	-7.14
INDOGB 20Y	99.52	0.08	0.49	-3.19	-3.58	-7.11	-7.02
INDOGB 30Y	95.183	0.17	0.53	-4.00	-4.84	-7.13	-7.10
US Treasury 5Y	4.2302	0.00	2.46	0.34	6.16	13.02	13.55
US Treasury 10Y	4.4832	0.00	2.62	-0.25	3.29	6.98	7.59
US Treasury 30Y	4.9854	0.00	2.50	-0.13	1.64	2.37	2.93
INDO CDS 5Y	89.412	-0.56	-0.55	-3.39	-8.02	30.62	29.85

Source: Bloomberg, SSI Research

# WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1<sup>st</sup> Week of July 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,300	1.37	-1.35	8.38	-3.55	-15.38	-16.12
IDXBASIC Index	1,509	3.24	0.78	2.12	-22.81	-28.62	-26.67
IDXCYC Index	869	0.83	-0.23	1.82	-16.27	-31.50	-29.13
IDXNCYC Index	649	1.49	-0.12	7.57	-11.64	-19.40	-18.85
IDXENER Index	2,687	1.56	0.20	2.90	-26.54	-41.61	-39.66
IDXINFRA Index	1,745	2.24	-0.20	3.37	-8.26	-34.96	-34.67
IDXHLTH Index	1,415	1.01	-1.27	2.72	-21.28	-31.07	-31.47
IDXTRANS Index	1,646	1.65	1.17	5.69	-10.18	-21.44	-16.28
IDXPROP Index	723	1.94	0.90	1.39	-21.28	-38.83	-38.38
IDXINDUS Index	1,520	3.61	4.86	6.05	-18.52	-30.98	-29.48
IDXTECH Index	6,453	1.76	2.24	2.00	-14.32	-35.18	-32.28

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	May-26	June-26
BI's 7 Day (%)	5.25	5.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

# WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1<sup>st</sup> Week of July 2026

## Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ	YTD %	52W %	MTD %
1	BBCA	▲	6,050	3.8	46.2T	81,5...	1,458,482	-25.0	-30.2	0.0
2	TPIA	▼	1,785	-6.0	41.9T	243,...	2,769,638	-74.5	-82.3	0.0
3	BBRI	▼	2,710	-10.8	25.9T	91,4...	1,469,182	-25.9	-26.3	0.0
4	BMRI	▼	4,010	-3.8	23.5T	57,5...	994,701	-21.3	-15.9	0.0
5	DSSA	▲	820	33.3	18.5T	238,...	1,642,113	-79.7	-62.2	0.0
6	BUMI	▼	139	-13.6	13.6T	889,...	1,490,831	-62.0	21.9	0.0
7	ANTM	▼	2,930	-1.0	12.3T	43,8...	928,760	-6.9	-2.0	0.0
8	TLKM	▼	2,520	-14.5	12.0T	45,7...	600,261	-27.5	-9.3	0.0
9	AMMN	▼	3,500	-10.0	10.7T	30,6...	599,569	-45.5	-59.1	0.0
10	BRPT	▼	1,485	-23.0	10.4T	64,9...	1,056,589	-54.5	-6.0	0.0

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

## Weekly Foreign Flow Regular Market

STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	RD
BBRI	3.9	2,710	0.0	-0.7	-25.9	-26.3	-1,081.3B	2,720	1,708....	2,789....	RG
BBCA	6.8	6,050	0.0	9.0	-25.0	-30.2	-717.2B	5,736	3,526....	4,243....	RG
BMRI	3.0	4,010	0.0	4.1	-21.3	-15.9	-363.1B	3,825	1,527....	1,890....	RG
MAPI	0.5	1,515	0.0	-0.6	30.0	21.2	-227.5B	1,518	208.8B	436.3B	RG
ASII	1.2	4,810	0.0	6.4	-28.2	5.9	-195.2B	4,572	619.6B	814.8B	RG
TLKM	2.6	2,520	0.0	7.2	-27.5	-9.3	-136.6B	2,405	1,419....	1,555....	RG
BBNI	0.7	3,250	0.0	2.8	-25.6	-19.1	-108.3B	3,160	353.8B	462.1B	RG
BRMS	0.7	498	0.0	5.0	-54.7	27.0	-99.3B	480	360.8B	460.1B	RG
AADI	0.2	7,975	0.0	2.5	14.3	19.0	-94.4B	7,894	96.6B	191.1B	RG
AMRT	0.3	1,395	0.0	1.8	-29.3	-42.1	-84.4B	1,399	144.1B	228.5B	RG
									18.5T	21.5T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

## Weekly Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFİNANCE	16.9T	30.0	-2,090.0B	8.2T	8.7T	10.2T	6.6T
IDXCYCLIC	3.1T	5.5	-189.5B	783.3B	2.3T	972.9B	2.1T
IDXINFRA	4.1T	7.2	-185.3B	2.4T	1.6T	2.6T	1.4T
IDXINDUST	2.8T	4.9	-176.8B	1.4T	1.4T	1.5T	1.2T
IDXHEALTH	708.5B	1.2	-151.5B	205.9B	502.5B	357.4B	351.0B
IDXNONCYC	2.6T	4.6	-95.0B	966.4B	1.6T	1.0T	1.5T
IDXPROPERT	2.0T	3.5	-27.7B	1.1T	823.5B	1.2T	795.8B
IDXTRANS	171.8B	0.3	-1.5B	23.6B	148.1B	25.2B	146.6B
COMPOSITE	56.3T	100.0		21.9T	34.4T	24.6T	31.6T
IDXTECHNO	635.3B	1.1	6.4B	180.7B	454.6B	174.3B	461.0B
IDXBASIC	12.5T	22.2	69.0B	3.6T	8.8T	3.5T	8.9T
IDXENERGY	10.7T	19.0	108.5B	2.9T	7.8T	2.8T	7.9T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

# WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1<sup>st</sup> Week of July 2026

## Economic Calender

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous	
United States	06-Jul	20:45	S&P Global US Services PMI	Jun F	51.3	51.3	
	06-Jul	20:45	S&P Global US Composite PMI	Jun F	--	52.2	
	06-Jul	21:00	ISM Services Index	Jun	54.1	54.5	
	06-Jul	21:00	ISM Services Prices Paid	Jun	67.5	71.3	
	06-Jul	21:00	ISM Services New Orders	Jun	56.8	57.3	
	06-Jul	21:00	ISM Services Employment	Jun	48.2	47.9	
	07-Jul	19:30	Trade Balance	May	-\$78.7b	-\$55.9b	
	07-Jul	19:30	Imports MoM	May	--	2.00%	
	07-Jul	19:30	Exports MoM	May	--	2.60%	
	08-Jul	21:00	Wholesale Inventories MoM	May F	0.30%	0.30%	
	08-Jul	21:00	Wholesale Trade Sales MoM	May	--	2.00%	
	09-Jul	1:00	FOMC Meeting Minutes	17-Jun	--	--	
	09-Jul	2:00	Consumer Credit	May	\$17.500b	\$20.733b	
	09-Jul	19:30	Initial Jobless Claims	04-Jul	218k	215k	
	09-Jul	19:30	Initial Claims 4-Wk Moving Avg	04-Jul	--	222.00k	
	09-Jul	19:30	Continuing Claims	27-Jun	1815k	1814k	
	09-Jul	21:00	Existing Home Sales	Jun	4.20m	4.17m	
	09-Jul	21:00	Existing Home Sales MoM	Jun	0.90%	3.20%	
	Japan	07-Jul	6:30	Household Spending YoY	May	-2.30%	-0.50%
		07-Jul	12:00	Leading Index CI	May P	116.9	116.1
07-Jul		12:00	Coincident Index	May P	118.5	118.1	
08-Jul		6:50	BoP Current Account Balance	May	¥4109.9b	¥3907.8b	
08-Jul		6:50	Trade Balance BoP Basis	May	-¥219.9b	¥395.7b	
08-Jul		6:50	BoP Current Account Adjusted	May	¥3192.1b	¥4211.1b	
08-Jul		6:50	Bank Lending Incl Trusts YoY	Jun	--	5.70%	
08-Jul		6:50	Bank Lending Ex-Trusts YoY	Jun	--	6.30%	
09-Jul		6:50	Money Stock M2 YoY	Jun	--	2.50%	
09-Jul		6:50	Money Stock M3 YoY	Jun	--	1.70%	
09-Jul		6:50	Japan Buying Foreign Bonds	03-Jul	--	-¥280.1b	
09-Jul		6:50	Foreign Buying Japan Bonds	03-Jul	--	-¥493.7b	
09-Jul		6:50	Japan Buying Foreign Stocks	03-Jul	--	¥147.7b	
09-Jul		6:50	Foreign Buying Japan Stocks	03-Jul	--	-¥1816.5b	
China	10-Jul	6:50	PPI MoM	Jun	0.40%	0.90%	
	10-Jul	6:50	PPI YoY	Jun	6.80%	6.30%	
	07-Jul		Foreign Reserves	Jun	\$3435.50b	\$3442.24b	
	09-Jul	8:30	PPI YoY	Jun	4.20%	3.90%	
	09-Jul	8:30	CPI YoY	Jun	1.10%	1.20%	
	09-Jul	8:30	CPI Core YoY	Jun	1.10%	1.10%	
	9 - 15 Jul		New Yuan Loans CNY YTD	Jun	11100.0b	9110.0b	
	9 - 15 Jul		Aggregate Financing CNY YTD	Jun	21190.0b	17480.0b	
	9 - 15 Jul		Money Supply M2 YoY	Jun	8.50%	8.60%	
	9 - 15 Jul		Money Supply M1 YoY	Jun	4.90%	5.50%	
9 - 15 Jul		Money Supply M0 YoY	Jun	--	11.90%		
Indonesia	07-Jul	10:00	Foreign Reserves	Jun	--	\$144.9b	
	08-Jul	10:00	Consumer Confidence Index	Jun	--	120.9	

Sources: Bloomberg, SSI Research

# WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1<sup>st</sup> Week of July 2026

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

1<sup>st</sup> Week of July 2026

## Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.